**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif korelasional. Metode kuantitatif yaitu menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesalahan penolakan hipotesis nihil.[[1]](#footnote-1) Penelitian kuantitatif ini menggunakan rancangan korelasional, yaitu rancangan yang digunakan untuk menguraikan dan mengukur seberapa besar tingkat hubungan antar variabel atau antara perangkat data.[[2]](#footnote-2)

1. **Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing.[[3]](#footnote-3) Penelitian ini ada dua variabel yang akan diuji, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Y (Variabel Terikat) : Penyesuaian Diri
2. Variabel X (Variabel Bebas) : *Locus of Control*
3. **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.[[4]](#footnote-4)

1. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan siswa dalam proses melakukan perubahan dalam upaya memenuhi tuntutan yang ada di lingkungan sekolah, serta menyeimbangkan tingkah laku baik dengan diri sendiri atau dengan lingkungan sekitar guna dapat menyelaraskan diri dengan lingkungannya. Variabel penyesuaian diri akan diukur dengan menggunakan skala penyesuaian diri yang mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Schneiders, yaitu: *adaptation, conformity, mastery, individual variation*.[[5]](#footnote-5)

1. *Locus of Control*

*Locus of control* adalah kemampuan siswa mengenai keyakinan serta ekspektasi umum terhadap pengendalian tingkah laku yang letak sumber penyebab dari peristiwa-peritiwa yang dialaminya tersebut berasal dari dirinya sendiri, orang lain atau nasib. Variabel *locus of control* akan diukur dengan menggunakan skala adapatasi dari Lavenson.

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**
2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[[6]](#footnote-6) Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X dan XI SMA Negeri 2 Prabumulih yang berjumlah 477 siswa.

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[[7]](#footnote-7) Sebelum penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan *Try Out* (Uji Coba) kepada siswa kelas XII sebanyak 140 siswa. Kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik *sampling* yaitu *probability sampling* yang menggunakan simple *random sampling*. *Simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.[[8]](#footnote-8) Penelitian ini menggunakan penentuan jumlah sampel yaitu 25% dari populasi yang didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 119 orang. Berikut rincian jumlah sampel penelitian:

**Tabel 1**

**Sampel Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Sampel *Try Out*** | **Sampel Penelitian** |
| 140 | 119 |

1. **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui “*goal of knowing*” haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat.[[9]](#footnote-9)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah dengan menggunakan jenis skala sikap model Likert. Skala sikap disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Pernyataan skala sikap terbagi atas dua macam, yaitu *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap)dan *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap).[[10]](#footnote-10) Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala *locus of control* dan skala penyesuaian diri.

1. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri diukur menggunakan model skala Likert untuk objek sikap berupa pernyataan-pernyataan. Skala penyesuaian diri berisi 60 aitem pernyataan. Penyusunan aitem penyesuaian diri berdasarkan aspek penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Schneiders yaitu meliputi aspek *adaptation, conformity, mastery, individual variation.* Skala model Likert terdapat 5 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju), untuk menghindari *efek tendensi central* atau jawaban yang cenderung ditengah dan kecenderungan pengumpulan jawaban pada satu alternatif jawaban, maka peneliti memodifikasi skala model Likert dengan menghilangkan alternatif jawaban N (Netral). Sehingga skala dalam penelitian hanya menggunakan alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Skala penyesuaian diri terdiri dari 60 aitem pernyataan yang disajikan dalam kalimat pernyataan *Favourable (F)* dan *Unfavourable (UF)*. Aitem *favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban SS (Sangat Setuju) dan nilai 1 diberikan untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), dan sebaliknya, pada aitem *unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban SS (Sangat Setuju) dan nilai 4 diberikan untuk jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Berikut ini sebaran nomor aitem skala penyesuaian diri:

**Tabel 2**

**Sebaran Nomor Aitem Skala Penyesuaian Diri**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek  Penyesuaian Diri | Nomor Aitem | | Jumlah |
| F | Uf |
| 1 | *Adaptation* | 1, 21, 41, 3, 23, 43, 5, 25, 45, | 2, 22, 42, 4, 24, 44, 6, 26, 46 | 18 |
| 2 | *Conformity* | 7, 27, 47, 9, 29, 49 | 8, 28, 48, 10, 30, 50 | 12 |
| 3 | *Mastery* | 11, 31, 51, 13, 33, 53, 15, 35, 55 | 12, 32, 52, 14, 34, 54, 16, 36, 56, | 18 |
| 4 | *Individual Variation* | 17, 37, 57, 19, 39, 59 | 18, 38, 58, 20, 40, 60 | 12 |
| Jumlah | | 30 | 30 | 60 |

*Scoring* yang diberikan mulai dari 1-4 untuk pernyataan *favourable* dengan rincian: SS diberi 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2, dan STS diberi nilai 1. Pernyataan *unfavourable* dengan rincian: SS diberi 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3, dan STS diberi nilai 4. Responden yang memilki nilai penyesuaian diri yang baik skornya tinggi, sebaliknya bila nilai penyesuaian diri kurang baik, maka skornya rendah.

**Tabel 3**

**Skor Skala Likert**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Penilaian** | **Skor Aitem** | |
| **Favourable** | **Unfavourable** |
| SS (Sangat Setuju) | 4 | 1 |
| S (Setuju) | 3 | 2 |
| TS (Tidak Setuju) | 2 | 3 |
| STS (Sangat Tidak Setuju) | 1 | 4 |

1. Skala *Locus of Control*

Skala *locus of control* diukur menggunakan model skala Likert untuk objek sikap berupa pernyataan-pernyataan. Skala *locus of control* berisi 24 aitem pernyataan. Penyusunan aitem *locus of control* diadaptasi berdasarkan skala IPC *locus of control* dari Lavenson, kemudian sedikit mengalami perubahan yang disesuaikan dengan subjek dalam penelitian peneliti. Skala model Likert terdapat 5 alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju), untuk menghindari *efek tendensi central* atau jawaban yang cenderung ditengah dan kecenderungan pengumpulan jawaban pada satu alternatif jawaban, maka peneliti memodifikasi skala model Likert dengan menghilangkan alternatif jawaban N (Netral). Sehingga skala dalam penelitian hanya menggunakan alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Skala ini bertujuan untuk mengungkap kecenderungan *locus of control* individu yang dikenal juga sebagai kecenderungan arah atribusi, disusun oleh Lavenson pada tahun 1972. Lavenson membagi *locus of control* yang merupakan orientasi atribusi ke dalam tiga faktor, yaitu:

1. Faktor *Internal (I),* adalah keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh kemampuan dirinya sendiri.
2. Faktor *Powerful Others (P)*, adalah keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh orang lain yang lebih berkuasa.
3. Faktor *Chance (C),* adalah keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan oleh nasib, peluang dan keberuntungan.

Faktor a merupakan *locus of control* internal sedangkan faktor b dan c merupakan *locus of control* eksternal. Validitas penelitian dilihat dari Agustomo dan Djatmiko menemukan korelasi tidak searah antara faktor I dan P serta I dan C. Sedangkan Hendi dan Haryanto tidak menemukan korelasi antara I dan P serta I dan C. Temuan ini mengindikasikan validitas diskriminan. Antara faktor C dan P (keduanya eksternal), ditemukan korelasi positif yang mengindikasikan validitas konvergen.

**Tabel 4**

**Koefisien korelasi antar faktor skala IPC**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | rIP | rIC | rCP |
| Agustomo (n = 50) | -0,497 | -0, 779 | 0, 576 |
| Hendi (n = 60) | 0,149 | 0, 167 | 0, 596 |
| Djatmiko (n = 72) | -0,750 | -0,502 | 0, 281 |
| Haryanto (n = 55) | 0,059 | -0,164 | 0, 224 |

Reliabilitas dalam penelitian tersebut dengan pendekatan reliabilitas rxx1 = 0, 750; dalam penelitian Hendi memperoleh rxx1 = 0,734; kemudian Sitaresmi memperoleh koefisien rxx1 = 0,751; dan Haryanto melaporkan koefisien reliabilitas rxx1 = 0,749. Persitarini menemukan koefisien reliabilitas rxx1 = 0, 556 untuk faktor internal dan 0, 766 untuk faktor eksternal.[[11]](#footnote-11)

*Scoring* yang diberikan pada skala *locus of control* dalam penelitian ini mulai dari 1-4 untuk pernyataan *favourable* dengan rincian: SS diberi 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2, dan STS diberi nilai 1. Pernyataan *unfavourable* dengan rincian: SS diberi 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3, dan STS diberi nilai 4. Responden yang memilki nilai *locus of control* internal yang tinggi berarti responden tersebut cenderung berorientasi pada *locus of control* internal. Maka sebaliknya jika skor *locus of control* eksternal yang tinggi berarti responden cenderung berorientasi pada *locus of control* eksternal.[[12]](#footnote-12) Berikut sebaran aitem skala *locus of control*:

**Tabel 5**

**Sebaran Nomor Aitem Skala *Locus of Control***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Faktor IPC-*Locus of control*** | **Nomor Aitem** | **Jumlah** |
| 1 | Faktor *Internal (I)* | 1, 4, 5, 9, 18, 19, 21, 23 | 8 |
| 2 | Faktor *Powerful Others (P)* | 3, 8, 11, 13, 15, 17, 20, 22 | 8 |
| 3 | Faktor *Chance (C)* | 2, 6, 7, 10, 12, 14, 16, 24 | 8 |
| **Jumlah Keseluruhan Aitem** | | **24** | **24** |

1. **Uji Validitas dan Reliabilitas**
2. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity,* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. dalam melaksanakan fungsi ukurnya,[[13]](#footnote-13) Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r = 0,3”. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.[[14]](#footnote-14) Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan menggunakan program *Statistical Programme for Social Science* (SPSS) versi 21.0 *for windows*.

1. Uji Reliabilitas

Conny Semiawan mengungkapkan bahwa reliabilitas menunjuk pada ketetapan (konsistensi) dari nilai yang diperoleh sekelompok individu dalam kesempatan yang berbeda dengan tes yang sama ataupun yang aitemnya ekuivalen. Konsep reliabilitas mendasari kesalahan ukuran yang mungkin terjadi pada nilai tunggal tertentu, sehingga susunan (urutan) dari pada kelompok itu mungkin berubah karena *error measurement*.[[15]](#footnote-15) Koefisien reliabilitas (rxx′ ) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliable.[[16]](#footnote-16) Perhitungan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan menggunakan program *Statistical Programme for Social Science* (SPSS) versi 21.0 *for windows*.

1. **Metode Analisis Data**
2. Uji Normalitas

Uji normalitas data berfungsi untuk mengetahui normal atau tidaknya penyebaran data atau sebagai bahan pertimbangan yang akan digunakan untuk menguji kenormalitasan data. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorof-Smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data adalah ρ >0,05 maka sebaran dinyatakan normal, tetapi jika sebaran ρ <0,05 maka sebaran dianggap tidak normal. [[17]](#footnote-17)

1. Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak, untuk mengetahui data dikatakan linier, menurut Hadi, jika ρ ≤ 0,050 berarti variabel *independent* (*locus of control*) berkorelasi linier dengan variabel *dependent* (penyesuaian diri). Sebaliknya, jika ρ ≥ 0,050 berarti variabel *independent* (*locus of control*) tidak berkorelasi linier dengan variabel *dependent* (penyesuaian diri).[[18]](#footnote-18)

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara dua variabel penelitian.[[19]](#footnote-19) Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menguji yaitu menggunakan korelasi *Product Moment*. Korelasi *Product Moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.[[20]](#footnote-20) Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* untuk menentukan hubungan antara *locus of control* dengan penyesuaian diri siswa SMA Negeri 2 Prabumulih. Adapun semua analisis dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan program *Statistical Programme for Social Science* (SPSS) versi 21.0 *for windows*. Untuk menentukan kesimpulan dari uji hipotesis dapat dilihat pada tabel Kaidah Uji Hipotesis Penelitian (KUHP) dibawah ini:[[21]](#footnote-21)

**Tabel 6**

**Kaidah Uji Hipotesis Penelitian (KUHP)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Perhitungan Statistik | Taraf Signifikansi | Laporan Komputer | Kesimpulan | | |
| Formal | | Informal |
| Ho | Ha |
| So > St | 0,01 (1%) | P<0,01 | X |  | Sangat Signifikansi |
| So ≥ St | 0,05 (5%) | p≤0,05 | X |  | Signifikansi |
| So < St | 0,05 (5%) | p>0,05 |  | X­­ | Tidak Signifikansi |

Keterangan:

So = Statistik yang dihitung

St = Statistik pada tabels

Ho = Hipotesis Nihil/Nol

Ha = Hipotesis Alternatif/Hipotesis Penelitian

P = Probabilitas/Peluang Kesalahan

X = Ditolak

* = Diterima

1. Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2011, hlm. 5 [↑](#footnote-ref-1)
2. Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2010, hlm. 13 [↑](#footnote-ref-2)
3. Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*....,hlm. 61 [↑](#footnote-ref-3)
4. Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*....,hlm. 72 [↑](#footnote-ref-4)
5. M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2014, hlm. 50-51 [↑](#footnote-ref-5)
6. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013, hlm. 80 [↑](#footnote-ref-6)
7. Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*....,hlm. 81 [↑](#footnote-ref-7)
8. Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*....,hlm. 120 [↑](#footnote-ref-8)
9. Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian…*, hlm. 91 [↑](#footnote-ref-9)
10. Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian…*, hlm. 97 [↑](#footnote-ref-10)
11. Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*, ……. hlm. 186 [↑](#footnote-ref-11)
12. arsip.uii.ac.id/files//2012/08/05.3-bab3103.pdf (https://www.google.com/search?q=hubungan+antara+kretivitas+verbal+dengan+locus+of+control&ie=utf-8&oe=utf-8) [↑](#footnote-ref-12)
13. Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997, hlm. 5 [↑](#footnote-ref-13)
14. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,….hlm 188-189 [↑](#footnote-ref-14)
15. Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologi,* Jakarta, PT Rineka Cipta, 2003, hlm 189, 193 [↑](#footnote-ref-15)
16. Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2013 hlm 111-112 [↑](#footnote-ref-16)
17. Sawi Sujarwo, *Diktat Statistik Psikologi,* Palembang, t.p, 2010, hlm. 35 [↑](#footnote-ref-17)
18. Sutrisno Hadi, *Seri Program Statistik-Versi 2000,* Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, 2000, hlm. 103 [↑](#footnote-ref-18)
19. Sutrisno Hadi, *Seri Program Statistik-Versi 2000*…, hlm. 112 [↑](#footnote-ref-19)
20. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R&D,*…..,hlm 215 [↑](#footnote-ref-20)
21. Sawi Sujarwo, *Diktat Statistik Psikologi,…* hlm. 32 [↑](#footnote-ref-21)